

Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA

Nesa Artika Dewi*¹, Ainna Galuh Pratiwi², Monica Anggraini Choirunisa³, Anggita Rahma Aprilianti⁴, Cynara Rahmania⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Muhajir⁷

¹⁻⁶ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Universitas PGRI Semarang, Indonesia

¹ nesaartika2@students.unnes.ac.id, ² AinnaGaluh2023@students.unnes.ac.id,

³ monicaanggraini06@students.unnes.ac.id, ⁴ anggitaaprilianti14@students.unnes.ac.id,

⁵ cynarahma@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ muhajir@upgris.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi Penulis : nesaartika2@students.unnes.ac.id*

Abstract. *This research is to describe the readability and effectiveness of the Headline text in the January 2024 edition of Fajar Daily as a reading resource for high school students. This study aims to analyze the level of readability and effectiveness of sentences in the Headline text in the January 2024 edition of Fajar Daily. This research uses quantitative descriptive method. The data in this study are 14 Headline texts in the January 2024 edition of Fajar Daily which were collected using the data collection techniques of listening and noting and using the high method. The readability level was measured using Fry's Graph. The results showed that 7 texts were suitable for high school students' reading materials and 7 texts were not suitable for high school students' reading materials. In the analysis of the effectiveness of the Headline text on Fajar Daily January 2024 Edition, there are 14 texts. The results of this study can be used as an alternative reading source in schools for Indonesian language subjects, especially news text material at the high school level. This effectiveness analysis has two examples of effective sentences and four aspects found in ineffective sentences. The four aspects of ineffective sentences include word repetition, word selection errors, vagueness of meaning, and non-standardized words.*

Keywords: readability, effectiveness, fry graphics, header text, reading sources.

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat keterbacaan dan keefektifan teks tajuk rencana pada Harian Fajar edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat pada teks Tajuk Rencana di Harian Fajar edisi Januari 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah 14 teks tajuk rencana pada Harian Fajar edisi Januari 2024 yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat serta menggunakan metode simak. Tingkat keterbacaan diukur dengan menggunakan Grafik Fry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 teks sesuai untuk bahan bacaan siswa SMA dan 7 teks tidak sesuai untuk bahan bacaan siswa SMA. Pada analisis keefektifan teks Tajuk Rencana pada Harian Fajar Edisi Januari 2024 terdapat 14 teks. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif sumber bacaan di sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks berita di tingkat SMA. Analisis keefektifan ini terdapat dua contoh kalimat efektif dan empat aspek yang terdapat pada kalimat tidak efektif. Keempat aspek kalimat tidak efektif tersebut antara lain pengulangan kata, kesalahan pemilihan kata, ketidakjelasan makna, dan kata tidak baku.

Kata Kunci: keterbacaan, keefektifan, grafik fry, teks tajuk, sumber bacaan.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak orang terutama siswa yang belum memahami keterbacaan dan juga keefektifan pada kalimat. Kalimat merupakan unit terpenting dalam tata bahasa yang digunakan dalam menulis. Biasanya, kalimat terdiri dari serangkaian kata yang disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Anitasari et al., 2023). Kalimat merupakan komponen penting dalam bahasa. Bahasa adalah suatu mekanisme komunikasi

terstruktur yang dapat disampaikan baik melalui ucapan maupun tulisan, terdiri dari komponen-komponen seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat (Damayanti et al., 2022). Keterkaitan antara bahasa dan kalimat adalah sesuatu yang tidak terpisahkan (Linawati et al., 2022). Pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada teks membantu siswa dalam memahami teks dari berbagai sudut pandang. Media pembelajaran berperan sebagai alat yang memfasilitasi penyampaian pesan atau informasi pembelajaran dengan maksud memicu proses berpikir, perhatian, emosi, dan keterampilan belajar, serta mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, lingkungan yang kondusif, dan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan dukungan dari berbagai sarana dan fasilitas (Afifah et al., 2021). Najihah et al., (2023) menggambarkan bahwa media pembelajaran menjadi alat yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pesan atau informasi, dengan tujuan memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Salah satu media penyebaran informasi maupun pembelajaran yang keberadaannya selalu berevolusi dari masa ke masa yaitu media online yang dapat dengan mudah dijangkau seluruh sudut dunia. Saat ini, salah satu alat online yang digunakan di institusi resmi sebagai saluran informasi adalah situs *website*. Media pembelajaran berperan sebagai alat yang memfasilitasi penyampaian pesan selama proses pembelajaran atau informasi pembelajaran dengan tujuan membangkitkan pemikiran, perhatian, emosi, dan keterampilan belajar, serta mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Ghufroni et al., 2020). Menurut (Abas, 2021), *Website*, dikenal juga sebagai situs, situs *website*, atau portal, merujuk pada kumpulan halaman *website* yang terinterkoneksi. Halaman awal dari sebuah *website* biasanya disebut halaman utama, sementara halaman-halaman lainnya secara individual disebut halaman *website*. Dengan demikian, sebuah *website* merupakan suatu situs yang dapat diakses dan dilihat oleh pengguna internet di berbagai belahan dunia.

Dengan menggunakan media *website* ini Dipercayai bahwa *website* memiliki potensi untuk menjadi jembatan komunikasi antara institusi dan masyarakatnya. Manfaat dari penggunaan *website* ini juga bisa digunakan untuk media pembelajaran pada siswa SMA sebagai bahan bacaan seperti membaca teks berita pada tajuk harian fajar. Membaca dengan baik bukan hanya tentang kualitas, tapi juga penting untuk mematuhi aturan agar mudah dimengerti oleh pembaca (Nathania et al., 2023). Minat membaca adalah prasyarat utama yang harus dimiliki oleh individu. Sebelum mencapai kemahiran membaca, seseorang harus memiliki minat yang kuat terlebih dahulu. Minat ini menjadi fondasi penting dalam kesuksesan dalam kegiatan membaca (Fahmy et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, internet memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses belajar-mengajar. Akses ke berbagai informasi

seperti modul, artikel, jurnal, dan pengetahuan umum dapat membantu individu memperoleh pengetahuan melalui mesin pencari online. Fasilitas ini menyederhanakan proses pencarian informasi terkait lembaga pendidikan, mengurangi waktu dan biaya dalam perekrutan staf baru, dan juga mempermudah dalam menarik minat calon siswa/mahasiswa (Maharani et al., 2021). Media pembelajaran berbasis *website* salah satu bentuk pendekatan yang menggunakan teknologi internet sebagai sarana untuk menyampaikan materi maupun menyampaikan informasi kepada siswa atau peserta didik. Jika media interaktif dipilih, dikembangkan, dan digunakan dengan cermat, hal tersebut dapat memberikan keuntungan signifikan bagi pendidik dan peserta didik. Seperti yang diuraikan oleh (Utomo & Yulianti, 2017), manfaat yang dapat diperoleh secara umum mencakup membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif, mengurangi waktu pengajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar di mana pun dan kapan pun, serta meningkatkan fokus peserta didik dalam belajar.

Di dalam sistem pendidikan, seseorang diarahkan untuk berkembang secara optimal melalui proses belajar-mengajar. Agar teks menjadi lebih baik sebagai sumber informasi, perlu memperhatikan keterbacaannya agar mudah dimengerti dan menarik secara visual. Teks yang baik dapat meningkatkan minat belajar, kecepatan membaca, dan motivasi siswa (Mufarizuddin et al., 2020). Dalam kegiatan pembelajaran, unsur-unsur seperti guru, siswa, dan sarana belajar sangatlah penting. Materi pembelajaran memiliki relevansi yang penting bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa, dalam proses belajar mengajar. Fungsinya sebagai sumber informasi dan referensi belajar membantu mengarahkan pengembangan keterampilan siswa (Adhi et al., 2023). Dalam memilih sumber bacaan yang sesuai untuk siswa, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, konten harus sesuai dengan usia siswa sehingga mereka tertarik membacanya. Kedua, konten harus berguna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kosakata, struktur bahasa, dan idiom yang digunakan harus sesuai dengan level siswa sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang diberikan (Riza et al., 2022). Penelitian ini difokuskan pada penilaian teks tajuk harian fajar edisi Januari 2024 berdasarkan aspek keterbacaan dan keefektifan. Dalam penelitian ini, kami memanfaatkan surat kabar sebagai media massa yang memuat beragam peristiwa yang terjadi dalam masyarakat (Octavianti et al., 2022). Mengukur keterbacaan teks tajuk penting dalam pembelajaran. Ada beberapa formula Menurut (Adiningsih & Nina, 2021), beberapa rumus yang sesuai untuk bahasa Indonesia mencakup Spache, Dale dan Chall, Raygor, Grafik Fry, SMOG, dan Teknik Close. Dalam kajian yang dipaparkan (Fadilah, 2016), Harjasujana dan Mulyati (1997:106) menjelaskan secara etimologis bahwa keterbacaan

merupakan terjemahan dari readability. Readability sendiri merupakan turunan dari kata dasar readable yang berarti dapat dibaca atau mudah dibaca. Menurut (Ginanjar, 2020) Keterbacaan melibatkan tiga aspek utama, yaitu kemudahan, daya tarik, dan pemahaman. Kemudahan membaca berkaitan dengan elemen tipografi, termasuk penataan huruf seperti ukuran dan spasi antar baris. Aspek tipografi ini memiliki dampak signifikan terhadap kecepatan identifikasi kata, tingkat kesalahan, jumlah fiksasi mata per detik, dan kejelasan tulisan. Sementara daya tarik terhubung dengan minat pembaca, kepadatan ide dalam teks, dan estetika dari gaya penulisan. Di sisi lain, pemahaman terkait dengan atribut-atribut kata atau kalimat, seperti panjang dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, struktur kalimat, serta penyusunan paragraf yang memudahkan pemahaman pembaca. Keterbacaan mengacu pada seberapa sulit atau mudahnya suatu materi bacaan bagi tingkat keterampilan membaca tertentu. Penelitian tentang keterbacaan telah menjadi bagian integral dari studi linguistik sejak awal abad ke-19, bertujuan untuk menilai dan mengukur kualitas teks dalam hal kemudahan atau kesulitannya untuk dibaca (Ginanjar, 2020).

Hubungan keterbacaan suatu teks dengan struktur kalimat yang membentuknya sangatlah penting. Apabila kalimat dalam suatu teks dibuat dengan tidak rapi, pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami konten teks tersebut. Pemahaman tentang struktur kalimat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian tata bahasa, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks (Prasetyo et al., 2023). Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui medium tulisan atau kata (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Tingkat keterbacaan sebuah teks dipengaruhi oleh seberapa mudah atau sulitnya teks tersebut dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, tingkat keterbacaan mencerminkan seberapa sulit atau mudahnya pembacaan suatu teks bagi berbagai pembaca (Arvianto, 2016). Untuk menganalisis keterbacaan suatu teks, diperlukan alat ukur yang dapat menilai nilai keterbacaannya, salah satunya adalah Grafik Fry. Penggunaan formula Grafik Fry terbukti efektif dalam mengevaluasi keterbacaan teks karena metode ini cocok untuk menentukan tingkat keterbacaan buku atau teks berdasarkan tingkat jenjang tertentu (Oktaviani, Irma & Yuliani, 2018). Formula Grafik Fry didasarkan pada dua faktor kunci, yaitu (1) panjang kalimat dan (2) tingkat kesulitan kata. Langkah-langkah dalam menggunakan formula Grafik Fry, seperti yang dijelaskan oleh Laksono (2014:4.14-4.20) dalam (Fatin, 2017), termasuk (1) memilih potongan teks yang mewakili dengan panjang sekitar 100 kata, dan (2) menghitung jumlah kalimat dari seratus kata yang terdapat dalam sampel teks hingga persepuluhan terdekat. Dengan kata lain, jika jumlah kata yang terdapat dalam 100 kata tidak

berakhir di akhir kalimat, perhitungan kalimat tidak akan lengkap karena akan ada sisa. Sisa kata tersebut tetap dihitung dalam bentuk desimal. Langkah berikutnya adalah menghitung jumlah suku kata dalam 100 kata yang telah dipilih. Konsep suku kata di sini merujuk pada bagian dari kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas. Setelah itu, hasil perhitungan jumlah kalimat dan suku kata diterapkan dalam grafik Fry.

Di samping tingkat keterbacaan, ada juga konsep tingkat keefektifan kalimat. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mencapai tujuannya dengan tepat, komunikatif, dan mudah dipahami. Kebanyakan siswa masih menggunakan bahasa yang kurang efektif, menyebabkan kesulitan bagi dalam memahami kalimat (Fitriana et al., 2023). Pernyataan Manaf 2009 dalam (Dzulhairina & Tamsin, 2023) Mengenai konsep kalimat efektif, kalimat yang efektif adalah kalimat yang dapat mengkomunikasikan pikiran atau perasaan penulis secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan tepat oleh pembaca. Dalam konteks yang lebih luas, Kalimat merupakan salah satu komponen dalam sintaksis yang terdiri dari elemen utama, yang pada umumnya berbentuk klausa, diperkaya dengan penggunaan konjungsi sesuai kebutuhan, dan diakhiri dengan intonasi yang tepat (Febiola et al., 2023). Sebuah kalimat harus menyampaikan suatu gagasan atau ide dengan urutan kalimat yang teratur, mencerminkan kerangka berpikir yang terstruktur. Untuk memastikan bahwa pembaca dapat memahami gagasan atau ide dengan baik, elemen sintaksis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus ditampilkan secara jelas. Walaupun tidak selalu muncul bersama-sama dalam satu kalimat, kelima fungsi sintaksis tersebut memainkan peran penting dalam membangun struktur kalimat yang efektif (Sutrisna et al., 2016). Penulisan yang efektif memerlukan perhatian terhadap struktur kalimat agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efisien. Ini terkait erat dengan aspek ilmiah dalam linguistik, khususnya dalam analisis sintaksis (Setiani & Utomo, 2021). Kalimat yang efektif adalah kalimat yang singkat, padat, dan tegas dalam menyampaikan pesannya. Kalimat tersebut harus terdiri dari satu gagasan utama yang mencakup subjek dan predikat (Indrayani dkk., 2015) dalam (Qutratu'ain et al., 2022). Untuk membuat kalimat yang efektif, penting untuk memperhatikan keakuratan dan kesesuaian dalam memilih kata serta menggunakan kata standar yang sesuai (Agustina et al., 2021). Menurut Arifin dan Tasai, 2006:99 dalam (Febriantika & Widodo, 2016) Kalimat yang efektif dapat dikenali melalui karakteristiknya, yaitu (1) konsistensi struktur, (2) keselarasan bentuk, (3) ketegasan, (4) keekonomisan kata, (5) kejernihan penalaran, (6) kohesi gagasan, dan (7) konsistensi bahasa. Berikut penjelasan lebih mendetail nya (1) Aspek penting dari kesepadanan struktur dalam sebuah kalimat termasuk kejelasan mengenai subjek, predikat, dan penggunaan kata penghubung, (2) Keperalelan bentuk merujuk pada penggunaan bentuk kata yang serupa

dalam sebuah kalimat, (3) ketegasan makna menitikberatkan pada penekanan ide utama dalam sebuah kalimat, di mana penekanan pada suatu kata akan membuat makna kalimat menjadi lebih jelas bagi pembaca, (4) Efisiensi dalam penggunaan kata dalam kalimat yang efektif mengarah pada penggunaan kata, frasa, atau bentuk lainnya yang hanya dibutuhkan, tanpa kelebihan, (5) kecermatan penalaran mengarah pada kalimat yang tidak memberikan ruang untuk penafsiran ganda, dengan pemilihan kata yang tepat. Penyusunan yang kurang cermat bisa menyebabkan kebingungan, sehingga membuat kalimat kurang efektif, (6) Kepaduan menekankan pada konsistensi dalam penyampaian informasi dalam sebuah kalimat, sehingga pesan yang disampaikan tidak bercabang-cabang, (7) Kelogisan merujuk pada ide dalam kalimat yang dapat diterima secara logis dan penulisan yang sesuai dengan aturan ejaan atau tata bahasa yang berlaku. Martaulina (2015) dalam (Djiwandono & Chung, 2016) menyatakan bahwa terdapat minimal empat faktor yang dapat membuat sebuah kalimat tidak efektif, yaitu kekurangan informasi, ketidakjelasan, kesalahan dalam penalaran, dan ambigu. Banyaknya kesalahan bahasa seringkali muncul karena kurangnya pemahaman, penguasaan, dan pengetahuan yang mendalam mengenai aturan-aturan bahasa yang berlaku. Konsep kesalahan bahasa dapat berbeda-beda tergantung pada situasinya (Utami et al., 2022). Kesalahan dalam menggunakan bahasa melibatkan pelanggaran terhadap aturan-aturan bahasa dan mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap aturan tersebut. Ini menunjukkan bahwa para pembelajar bahasa belum sepenuhnya memahami aturan-aturan bahasa yang mereka pelajari (Utomo, Haryadi, Fahmy, 2019).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk sumber bacaan siswa SMA yaitu teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024. Tajuk rencana dalam surat kabar merupakan tempat di mana interpretasi terhadap berita disajikan, seringkali oleh para pemimpin redaksi atau penulis yang diandalkan. Tulisan ini secara khusus memuat pandangan resmi surat kabar terkait peristiwa-peristiwa terkini yang menjadi sorotan. Menggunakan teks tajuk rencana dalam sumber bacaan siswa tentunya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan cara menganalisis keterbacaan dan keefektifan pada teks tajuk rencana. Teks berita memiliki elemen-elemen khusus yang harus disertakan, yaitu apa (what), kapan (when), di mana (where), mengapa (why), siapa (who), dan bagaimana (how) (Chaer, 2010: 17-19) dalam (Amril & Emidar, 2020). Teks Tajuk rencana masih bisa untuk sekedar dibaca oleh penggemar berita tanpa harus menganalisis apakah keterbacaan dan keefektifan kalimat dalam teks tajuk sudah baik dan benar. Salah satunya analisis tingkat keterbacaan dan keefektifan. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, dilihat bahwa keterbacaan dan keefektifan dapat membantu

menentukan ide dan dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, gaya penulisan kalimat yang efektif juga diperlukan penulisan yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa peneliti telah melakukan studi mengenai keterbacaan dan keefektifan dalam tulisan mereka. Penelitian keterbacaan yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2021) berjudul "Tingkat Keterbacaan Teks Kesehatan dalam *Website* Resmi WHO pada Masa Pandemi Covid-19" menegaskan bahwa keterbacaan menyoroti seberapa sulit atau mudah suatu materi bacaan bagi pembacanya, dan menjadi salah satu kriteria yang menilai apakah sebuah bacaan cocok dengan pemahaman pembaca dengan mempertimbangkan apakah bacaan tersebut mudah atau sulit dipahami. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang keterbacaan dan keefektifan. Dalam studi yang dilakukan oleh (Amril & Emidar, 2020) berjudul "Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri Padang," disimpulkan bahwa kalimat efektif sangat menitikberatkan pada kejelasan informasi dalam kalimat, sehingga struktur kalimat harus diperhatikan dengan cermat, pilihan katanya yang tepat, hubungan antarbagian, dan ejaannya. Kalimat efektif juga perlu disampaikan secara jelas, tidak bertele-tele atau tidak berbelit-belit. Hampir sama dengan penelitian sebelumnya hanya saja dalam penelitian ini lebih menjelaskan mengenai keterbacaan dan keefektifan yang terdapat pada teks Tajuk Harian Fajar. Dari data yang telah didapatkan pada penelitian sebelumnya, peneliti akan mengkaji keterbacaan dan keefektifan sebagai bahan bacaan pada siswa tingkat SMA. Peneliti jika akan mengkaji lebih dalam dari Teks Tajuk Harian Fajar sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa terkait apa yang sudah dibahas pada artikel. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Saroni & Mudiono, 2013) yang mengkaji tentang "Analisis keterbacaan teks pada buku tematik terpadu kelas V SD berdasarkan grafik fry" yang menyatakan bahwa peneliti mengemukakan bahwa, keterbacaan pada buku teks tematik lebih cocok untuk tingkat 7, 8, 9 SMP. Selanjutnya penelitian mengenai keterbacaan telah dilakukan oleh (Pujijayanti, 2017) yang mengkaji tentang "Analisis Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII" penelitian ini menjabarkan analisis dalam 7 aspek dalam keterbacaan.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh (Maulida & Ningtyas, 2023) yang mengkaji tentang "Keterbacaan Teks Berita Di Kompas.Com Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" yang menyatakan bahwa ada beberapa teks yang cocok untuk kelas 8 SMP dan ada yang tidak. Demikian pula, analisis mengenai keefektifan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyadi & Utomo, 2020) yang mengeksplorasi "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19" telah ditemukan kesalahan pada keefektifan kalimat. Selanjutnya oleh (Nurul, 2023) mengenai "Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksplanasi Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo” Telah disimpulkan bahwa ada kalimat yang efektif dalam hal kesesuaian, konsistensi, keekonomisan, kejelasan, dan kekokohan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat adanya persamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji tentang keterbacaan dan keefektifan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajiannya dan penggabungan antara analisis keterbacaan dan keefektifan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat pada teks Tajuk Harian Fajar sebagai bahan bacaan siswa SMA. Ini akan melibatkan analisis terhadap tingkat kesulitan membaca dan pemahaman kalimat dalam Teks Tajuk tersebut, serta mengevaluasi seberapa efektif teks tersebut sebagai bahan bacaan bagi siswa SMA. Penelitian ini memiliki potensi memberikan manfaat bagi siswa. Manfaat dari penelitian ini dapat mengetahui tingkat keterbacaan dan keefektifan dalam suatu bacaan yang akan ditunjukkan kepada siswa SMA, dalam penelitian tersebut diharapkan dapat membantu agar mempermudah dalam mendapatkan sumber bacaan yang dapat bermanfaat untuk siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

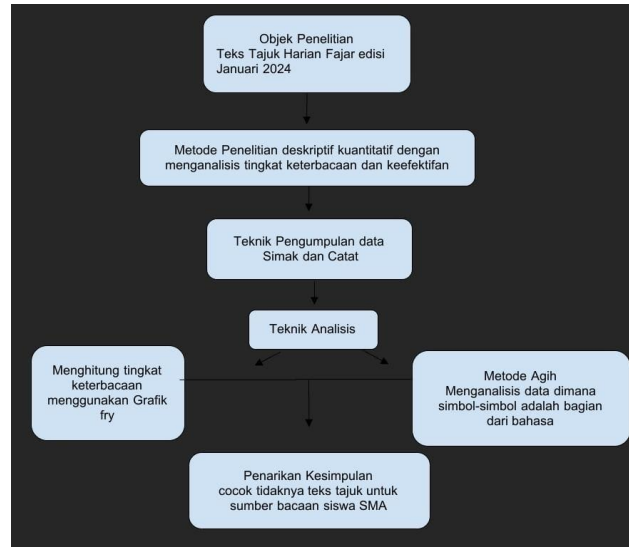
Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk penelitian. peneliti memiliki kemampuan untuk sengaja mempengaruhi lingkungan sekitarnya melalui berbagai eksperimen yang mereka lakukan. Penelitian deskriptif kuantitatif mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik yang bersifat obyektif. Variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif dapat diidentifikasi dan hubungan antar variabel dapat diukur secara kuantitatif. peneliti dituntut untuk mengungkapkan fakta yang ada dengan data secara tertulis yang dapat dikaitkan dengan objek yang diteliti. Tujuan penggunaan metode ini, untuk menganalisis tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat di dalam teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024. Peneliti berharap, data yang telah diteliti dapat digunakan dengan baik dan benar di dalam proses penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat dalam teks Tajuk. Teks tajuk yang digunakan ini memiliki bahasa yang dapat dipahami serta singkat dan runtut. Sehingga, peneliti dan pembaca dapat dengan mudah menganalisis tingkat keterbacaan dan keefektifan yang terdapat di dalamnya.

Penelitian kuantitatif merujuk pada sebuah studi atau riset dimana data dikumpulkan, diinterpretasikan, dan disajikan secara utama menggunakan angka sebagai elemen utama dalam analisisnya. Di sisi lain, Metode deskriptif dalam penelitian merujuk pada pendekatan atau teknik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menguraikan data

yang telah terhimpun secara terperinci dan jelas. Penelitian ini mengadopsi teknik pengumpulan dan analisis data untuk menilai keterbacaan dalam teks Tajuk. Data ini dianalisis dengan menggunakan formula keterbacaan berdasarkan perhitungan Grafik Fry. Penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti dan khususnya pembaca dapat menilai sejauh mana tingkat keterbacaan teks Tajuk pada siswa SMA. Lebih lanjut, diharapkan bahwa setelah memahami artikel ini, pembaca dari tingkat SMA akan lebih berhati-hati dalam menilai keterbacaan pada teks berita, dan mereka juga mampu melakukan perhitungan tingkat keterbacaan suatu bacaan sendiri dengan menggunakan Formula Grafik Fry. Obyek yang diteliti adalah teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA. Untuk mengatasi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, solusinya adalah dengan memanfaatkan hasil perhitungan yang diperoleh melalui penggunaan Grafik Fry.

Penelitian pada Tingkat keefektifan kalimat pada teks Tajuk Menerapkan pendekatan penelitian deskriptif analitis. Ini berarti bahwa semua gejala yang diamati atau terkumpul akan direkam sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ada (Hadjar, 1999: 274) dalam (Febriantika & Widodo, 2016). Peneliti menggunakan desain deskriptif analitis untuk mencatat data dan menggambarkan isi tajuk rencana Harian Fajar edisi Januari 2024 secara sistematis, faktual, dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks tajuk rencana dari edisi Januari 2024 Harian Fajar, mulai dari 6 Januari 2024 hingga 27 Januari 2024, yang terdiri dari 14 teks. Pada tingkat keefektifan, pendekatan yang digunakan yaitu teoretis yang berwujud pendekatan sintaksis. Dalam penelitian ini, dua metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan pencatatan. Pencatatan merupakan metode tambahan yang digunakan untuk mencatat informasi penting yang ditemukan selama pengamatan. Metode pencatatan ini juga berfungsi untuk merangkum data secara sementara sebelum dilakukan analisis pada tahap berikutnya. Awalnya, peneliti memulai dengan membaca teks tajuk yang menjadi sumber data, lalu mencatat informasi yang ditemukan. Informasi tersebut kemudian dicatat pada lembaran kosong dan diatur dengan sistematis. Dalam proses pengumpulan data, beberapa langkah penting perlu dilaksanakan. Langkah awal adalah membaca teks secara cermat dan menyeluruh. Peneliti membaca setiap kalimat dari awal sampai akhir dengan teliti untuk menghasilkan analisis mengenai efektivitas kalimatnya. Langkah selanjutnya, setelah data terkumpul, data tersebut dikelompokkan ke dalam tabel berdasarkan jenis efektivitas kalimat. Penggunaan tabel data bertujuan untuk memfasilitasi analisis data bagi peneliti. Data yang dikumpulkan mencakup semua kalimat dari teks tajuk yang sedang diteliti. Langkah terakhir adalah melakukan analisis sintaksis pada objek penelitian menggunakan metode agih. Metode tersebut merupakan metode analisis data di mana simbol-simbolnya berasal dari bahasa

itu sendiri seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto, 1993 dalam (A. I. Maharani et al., 2023). Setelah proses analisis selesai, penulis mempresentasikan data dengan menggunakan teknik penyajian data formal, yaitu dengan merumuskan data menggunakan tanda-tanda dan simbol-simbol (Sudaryanto,1993) dalam (A. I. Maharani et al., 2023).



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari tingkat keterbacaan dan keefektifan siswa SMA dengan menganalisis 14 Teks Tajuk menggunakan perhitungan formula Grafik Fry dan analisis kalimat efektif dan kalimat tidak efektif menggunakan empat aspek kesalahan. Telah disajikan 2 temuan penelitian kami yaitu terkait dengan keterbacaan dan keefektifan sebagai berikut.

Keterbacaan

Sumber bacaan yang akan dianalisis menggunakan keterbacaan adalah Teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024. Dalam analisis tersebut terdapat dua teks yang digunakan sebagai contoh yang dibuat dalam tabel dengan menggunakan perhitungan formula Grafik Fry. Contoh kedua teks tersebut terdapat hasil analisis keterbacaan yang sesuai dan tidak sesuai pada sumber bacaan siswa SMA. Tabel teks hasil keterbacaan yang sesuai dan Tidak sama dengan kemampuan baca siswa SMA dapat dianalisis sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh keterbacaan kalimat menggunakan perhitungan Grafik Fry pada teks Tajuk

Judul teks tajuk	Jumlah kalimat	Jumlah suku kata	Hasil dari Grafik Fry
“Transportasi Publik yang Pemda Tak Lirik”.	5,18	255	Kelas 11 SMA (Sesuai)
“Pak Polisi, di Jl Perintis Kemerdekaan, Lawan Arah Makin Parah! Tindak, Pak!”.	4,9	239	Kelas 9 SMP (Tidak sesuai)

Dari tabel tersebut, jumlah kalimat dan jumlah suku kata yang telah ditentukan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Grafik Fry. Gambar Grafik Fry jumlah kalimat yang sudah dihitung berada pada garis vertikal dan jumlah suku kata yang sudah dihitung dengan dikalikan (0,6) berada pada garis horizontal. Dari dua contoh teks yang sudah dianalisis menggunakan Grafik fry menunjukkan bahwa hasil teks yang berjudul “Transportasi Publik yang Pemda Tak Lirik” cocok atau sesuai untuk digunakan untuk sumber bacaan siswa SMA dan pada teks yang berjudul “Pak Polisi, di Jl Perintis Kemerdekaan, Lawan Arah Makin Parah! Tindak, Pak!” menyatakan bahwa teks belum cocok atau sesuai untuk digunakan untuk sumber bacaan siswa SMA. Dapat dianalisis keseluruhan 14 teks tajuk pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah kesesuaian teks bacaan pada siswa SMA

No.	Kesesuaian Teks Bacaan	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Kesesuaian pada siswa tingkat SD.		3 Teks
2.	Kesesuaian pada siswa tingkat SMP.		4 Teks
3.	Kesesuaian pada siswa tingkat SMA.	7 Teks	

Dari hasil keseluruhan 14 teks Tajuk pada Harian Fajar edisi 2024 yang sudah dianalisis menggunakan Grafik Fry, menunjukkan bahwa titik tingkat keterbacaan wacana teks Tajuk pada Harian Fajar edisi 2024 terdapat 7 teks yang sesuai sebagai sumber bacaan siswa SMA dan 7 teks yang tidak sesuai untuk sumber bacaan siswa SMA. Dianalisis pada siswa tingkat

SD terdapat 3 teks yang tidak sesuai yaitu, pada tanggal 15 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Puncak Hujan Tiba, Mesti Siaga Bencana’’, tanggal 17 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Knalpot Brong: Tugu Ikonik yang Minim Kreativitas’’, dan pada tanggal 26 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Timnas Belum Bertaji di Level Asia’’. Analisis pada siswa tingkat SMP terdapat 4 teks yang tidak sesuai yaitu, pada tanggal 8 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Pak Polisi, di Jl Perintis Kemerdekaan, Lawan Arah Makin Parah! Tindak, Pak!’’, tanggal 9 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Menilai debat Ketiga dan Gagasan Penting Capres’’, tanggal 12 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Harap-harap Cemas Menyaksikan Timnas’’, dan pada tanggal 27 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Tuntaskan Masalah Truk Dalam Kota’’. Analisis pada tingkat SMA terdapat 7 teks yang sesuai yaitu pada tanggal 6 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Transportasi Publik yang Pemda Tak Lirik’’, tanggal 13 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Kerawanan Geografis Distribusi Logistik Pemilu’’, tanggal 18 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Terpaksa Mengungsi’’, tanggal 19 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Premanisme berkedok jukir’’, tanggal 22 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Industri Nikmati BBM Subsidi, Terbongkar Gegara Mobil Pengangkut Kecelakaan’’, tanggal 23 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Debat Provokatif, ‘‘No More’’!’’, dan tanggal 24 Januari 2024 yang berjudul ‘‘Kembali ke Papan Catur, Dinamika Pilpres dan Kecenderungan Satu Putaran’’. Dengan ini menunjukkan bahwa teks Tajuk pada Harian fajar edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan siswa SMA memiliki tingkat keterbacaan yang layak dan sesuai pada 7 teks yang cocok dari hasil perhitungan Grafik Fry yang sudah dianalisis.

Keefektifan

Berikut ini disajikan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Kalimat tidak efektif yang dirinci terdiri atas 4 kesalahan antara lain terkait dengan keterulangan kata, kesalahan pemilihan kata, ketidakjelasan makna, dan penggunaan kata yang tidak baku.

Tabel 3. Jumlah keefektifan kalimat dalam teks tajuk

NO	Kalimat	Jenis Kesalahan	Jumlah
1.	Kalimat Efektif	-	44
2.	Kalimat Tidak Efektif	Keterulangan Kata	15
		Kesalahan Pemilihan Kata	20
		Ketidakjelasan Makna	11
		Penggunaan kata yang tidak baku	3
Total Kesalahan			93

Dari keseluruhan teks Tajuk yang sudah dianalisis berdasarkan keefektifan kalimat dan ketidakefektifan kalimat berjumlah 93. Jumlah tersebut dihitung berdasarkan 14 teks Tajuk pada Harian Fajar edisi 2024. Keefektifan kalimat yang sudah dianalisis terdapat 44 kalimat yang efektif pada 14 wacana. Berdasarkan ketidakefektifan keseluruhan terdapat 49 kalimat yang tidak efektif berdasarkan empat aspek. Empat aspek kesalahan dari hasil analisis pada setiap berita teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024 meliputi keterulangan kata, kesalahan pemilihan kata, ketidakjelasan makna, dan penggunaan kata yang tidak baku. Keterulangan kata seperti yang terjadi pada salah contoh yang sudah dianalisis dapat mengganggu aliran kalimat dan mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Kesalahan pemilihan kata dapat mempengaruhi kejelasan dan kesesuaian pesan dengan konteks yang dimaksud. Ketidakjelasan makna seperti yang terdapat pada contoh yang sudah dianalisis membuat pembaca sulit memahami maksud dari kalimat tersebut. Terakhir, penggunaan kata yang tidak baku, meskipun tidak selalu menjadi kesalahan yang besar, tetapi dapat mengurangi keprofesionalan dan keakuratan teks. Kalimat tidak efektif cenderung kurang dalam menyampaikan informasi atau terlalu rumit. Jika pesan yang disampaikan oleh penulis atau pembicara sulit dimengerti, kemungkinan besar pembaca akan salah mengerti maksud dan tujuan dari pesan tersebut. Dengan ini menunjukkan bahwa keefektifan kalimat dan ketidakefektifan kalimat pada teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024 memperoleh hasil yang sudah dianalisis berdasarkan tabel.

Kalimat Efektif

Hasil dan pembahasan mengenai keefektifan dan ketidakefektifan kalimat pada wacana teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan siswa SMA dibuat dengan menggunakan tabel. Dua contoh teks Tajuk diambil sebagai sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini yang menunjukkan kalimat efektif pada teks yang lebih detail sebagai berikut.

Tabel 4. Contoh kalimat efektif pada teks Tajuk

NO	Judul Teks Tajuk	Kalimat Efektif
1.	Teks tajuk tanggal 6 Januari 2024 berjudul “Transportasi Publik yang Pemda Tak Lirik”.	"Pemberhentian subsidi Teman Bus di Koridor 3 dan Koridor 4 oleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menimbulkan dampak serius bagi layanan transportasi publik di Sulawesi Selatan." "Meski APBD Pemprov Sulsel 2024 telah disahkan, surat dari Dirjen akan dijawab dengan penjelasan bahwa Pemprov tidak mampu memberikan subsidi, namun mereka berharap dapat melanjutkan subsidi hingga tahun 2025."
2.	Teks tajuk tanggal 8 Januari 2024 berjudul “Pak Polisi, di Jl Perintis Kemerdekaan, Lawan Arah Makin Parah! Tindak, Pak!.	“Salah satu pencetus utama adalah ratusan atau bahkan ribuan pelanggar melawan arus dari Jl Dr Leimena Baru alias Middle Ring Road (Jalan Lingkar Tengah)." "Andai saja ada petugas berwenang berjaga di situ, cerita tentang kesemrawutan itu akan berbeda." "Sebab, pelanggar hanya takut pada Lingkar Tengah)." ""Secara psikologi, tidak adanya tindakan sanksi memungkinkan kultur melanggar terus terawat dan awet."

Kalimat-kalimat pada Teks tajuk tanggal 6 Januari 2024 yang berjudul “Transportasi Publik yang Pemda Tak Lirik” dan Teks tajuk tanggal 8 Januari 2024 yang berjudul “Pak Polisi, di Jl Perintis Kemerdekaan, Lawan Arah Makin Parah! Tindak, Pak!” diambil sebagai dua contoh yang menunjukkan kalimat efektif secara umum yang memberikan informasi yang jelas, padat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada kedua contoh tersebut, kalimat efektif mampu menjelaskan masalah atau topik yang sedang dibahas dengan ringkas dan jelas. Dengan demikian, Pentingnya menggunakan kalimat yang efektif dalam menulis teks tajuk surat kabar adalah untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Hal ini karena teks bertugas menyampaikan pesan kepada pembaca. Sebuah teks harus memperhitungkan pola dan struktur kalimat serta efektivitasnya Dengan harapan bahwa pembaca akan sepenuhnya memahami pesan yang terdapat dalam teks. Kualitas bacaan dari sebuah teks bergantung pada akurasi kalimat sesuai dengan aturan kebahasaan (M. M. Fitriana et al., 2023).

Kalimat Tidak Efektif

Hasil analisis ketidakefektifan kalimat pada teks tajuk Harian Fajar edisi Januari 2024 telah ditemukan empat aspek kesalahan yaitu keterulangan kata, kesalahan pemilihan kata, ketidakjelasan makna, penggunaan kata yang tidak baku. Dengan ini dijelaskan berdasarkan aspek-aspek kesalahan sebagai berikut.

1) Keterulangan Kata

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini mengacu pada satu penelitian sebelumnya, yaitu “Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” oleh (Rosdiana & Putri, 2022). Hasil penelitian menunjukkan Ditemukan 68 kutipan dalam lirik lagu, termasuk di antaranya kutipan yang menunjukkan berbagai gaya bahasa, seperti simloke sebanyak 13 kutipan, kiasmus sebanyak 39 kutipan, epizeukis sebanyak 6 kutipan, dan anafora sebanyak 8 kutipan. Penelitian ini memiliki potensi untuk menginspirasi inovasi dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMA dengan memasukkan pembelajaran tentang berbagai gaya bahasa. Berikut contoh ketidakefektifan kalimat pada aspek Keterulangan Kata sebagai berikut:

Tanggal 6 Januari 2024

"Penghentian ini berimbas pada efisiensi anggaran pemerintah pusat pada tahun 2024, yang menyebabkan Pemprov Sulsel tidak memiliki dana untuk menyalurkan subsidi pada Teman Bus tahun ini."

Penjelasan: Kata "tahun ini" digunakan dua kali dalam kalimat, yang bisa dianggap kurang efisien. Ini bisa disederhanakan untuk meningkatkan kejelasan dan mengurangi kekacauan dalam kalimat.

Perbaiki kalimat: "Penghentian ini berimbas pada efisiensi anggaran pemerintah pusat pada tahun 2024, menyebabkan Pemprov Sulsel tidak memiliki dana untuk menyalurkan subsidi pada Teman Bus."

Tanggal 22 Januari 2024

"Oknum penyelundup tersebut diduga tak bekerja sendiri. Namun diduga ada bekingan aparat sehingga berani melakukan perbuatan melawan hukum."

Penjelasan: penggunaan kata "diduga" dua kali dalam kalimat tersebut membuatnya terdengar berulang dan kurang tajam. Lebih baik kalimat tersebut disusun secara lebih langsung dan tanpa pengulangan yang berlebihan.

Perbaiki kalimat: "Oknum penyelundup tidak bekerja sendiri, ia diduga mendapat dukungan dari aparat sehingga berani melakukan perbuatan melawan hukum."

2) Kesalahan Pemilihan Kata

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian ini merujuk pada satu studi sebelumnya, yaitu "Analisis kesalahan pemilihan kata pada karangan deskripsi siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Boyolali" oleh (Kurniawan, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesalahan dalam memilih kata dalam karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Boyolali dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: kesalahan dalam pemilihan kata, kesalahan dalam penulisan kata, dan kesalahan dalam penghilangan atau penyisipan kata. Dampak dari kesalahan dalam pemilihan kata terhadap kejelasan makna kalimat kelas VII B SMP Negeri 1 Boyolali dapat dibagi menjadi dua kategori: kesalahan yang mempengaruhi kejelasan makna, dan kesalahan yang tidak berdampak pada kejelasan makna. Berikut contoh ketidakefektifan kalimat pada aspek Kesalahan Pemilihan Kata sebagai berikut:

9 Januari 2024

"Debat yang semula hanya empat subtema yang hanya tentang pertahanan, keamanan, geopolitik, dan hubungan internasional, berubah menjadi enam subtema."

Penjelasan: Penggunaan kata "hanya" mungkin tidak tepat dalam konteks ini. Kata "hanya" sering kali digunakan untuk menunjukkan pembatasan atau keterbatasan, namun tidak sepenuhnya diperlukan dalam kalimat ini.

Perbaiki kalimat: "Debat yang semula terdiri dari empat subtema tentang pertahanan, keamanan, geopolitik, dan hubungan internasional, berubah menjadi enam subtema."

26 Januari 2024

"Bisa dikatakan kekuatan Indonesia dan Vietnam seimbang. Tetapi ketika bertemu Irak dan Jepang, timnas tak berlutik."

Penjelasan: "Bisa dikatakan" bisa digantikan dengan "dapat dikatakan" untuk menghindari pengulangan kata "bisa".

Perbaiki kalimat: "Dapat dikatakan kekuatan Indonesia dan Vietnam seimbang. Tetapi ketika bertemu Irak dan Jepang, timnas tak berlutik."

3) Ketidakjelasan Makna

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini mengacu pada satu penelitian terdahulu, yaitu “Ketidakjelasan makna Mentransmisikan pasal 28 ayat 2 undang-undang informasi dan transaksi elektronik revisi kedua” oleh (Dwi Oktabiantoro, 2024). Hasil penelitian menunjukkan Secara gramatikal, mengirimkan informasi dari satu pihak ke pihak lain disebut mentransmisikan. Secara autentik, mentransmisikan merujuk pada pengiriman informasi hanya kepada satu penerima, tidak disebarluaskan. Secara sistematis, teleologis, dan sosiologis, mentransmisikan perlu diinterpretasikan sebagai pengiriman kepada satu orang saja untuk memberikan perlindungan yang memadai dan konsisten dengan interpretasi autentik. Secara kesimpulannya, mentransmisikan harus diinterpretasikan secara jelas sebagai pengiriman hanya kepada satu orang untuk memberikan kepastian hukum dan mencegah penyebaran ujaran kebencian melalui internet. Berikut contoh ketidakefektifan kalimat pada aspek ketidakjelasan makna sebagai berikut:

9 Januari 2024

"Misalnya, waktu debat yang banyak terbuang pada pertanyaan tanpa pendalaman."

Penjelasan: Frasa "pertanyaan tanpa pendalaman" tidak cukup jelas dalam konteks ini. Apakah ini merujuk pada pertanyaan yang tidak cukup dipelajari atau dipersiapkan sebelumnya, atautkah pertanyaan yang tidak cukup dijelajahi atau didiskusikan secara mendalam selama debat? Perlu lebih jelas untuk menghindari kebingungan.

Perbaiki kalimat: "Misalnya, waktu debat yang banyak terbuang pada pertanyaan yang tidak cukup didiskusikan secara mendalam."

18 Januari 2024

“Musim hujan ini, bencana hidrometeorologi menjadi kewaspadaan setiap orang”

Penjelasan: Kata “hidrometeorologi” tidak cukup jelas dalam konteks ini. Istilah "hidrometeorologi" merujuk pada fenomena cuaca yang berkaitan dengan air, seperti hujan, banjir, badai, dll. frasa "bencana hidrometeorologi" dapat menjadi ambigu karena tidak jelas jenis bencana apa yang dimaksud. Apakah itu banjir, tanah longsor, kekeringan, atau fenomena lainnya, semua memiliki implikasi berbeda dalam hal kewaspadaan dan langkah-langkah mitigasi yang harus diambil. Sehingga, diperlukan klarifikasi lebih lanjut untuk memahami makna yang dimaksud dengan kalimat tersebut.

Perbaiki kalimat: "Musim hujan ini, kewaspadaan terhadap bencana seperti banjir dan tanah longsor menjadi prioritas setiap orang."

4) Penggunaan kata yang tidak baku

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di mana penelitian ini merujuk pada satu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu “Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia” oleh (Devianty, 2021). Hasil penelitian menegaskan bahwa Bahasa Indonesia digunakan secara luas di seluruh Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan. Sebagai bahasa persatuan, penting bagi Bahasa Indonesia untuk memiliki struktur yang konsisten dengan penggunaan kata baku guna memastikan bahwa bahasa tersebut dapat digunakan dengan baik, benar, dan mudah dipahami. Berikut contoh ketidakefektifan kalimat pada aspek Penggunaan kata yang tidak baku sebagai berikut:

26 Januari 2024

"Indonesia belum mampu bersaing di level Asia. Setidaknya hal itu tergambar di fase grup Piala Asia."

Penjelasan: kata "Belum mampu" dapat diganti dengan "belum sanggup" atau "belum bisa"

Perbaiki kalimat: "Indonesia belum sanggup bersaing di level Asia. Setidaknya hal itu tergambar di fase grup Piala Asia."

15 Januari 2024

“Pemerintah masing-masing daerah seharusnya melakukan upaya antisipasi untuk meminimalisasi dampak dan kerusakan bencana, mencegah korban jiwa"

Penjelasan: Kata meminimalisasi dinilai tidak baku dalam penempatan kata, seharusnya diubah menjadi meminimalisir.

Perbaiki kalimat: "Pemerintah masing-masing daerah seharusnya melakukan upaya antisipasi untuk meminimalisir dampak dan kerusakan bencana, serta mencegah korban jiwa."

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menulis, keterbacaan dan keefektifan kalimat sangatlah penting untuk menarik perhatian pembaca dan menyampaikan pesan dengan jelas. Untuk mencapai hal ini, penulis perlu menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana, struktur kalimat yang jelas, serta kata-kata yang tepat dan sesuai konteks. Dalam topik yang diangkat pada artikel yaitu tentang Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada teks Tajuk pada Harian Fajar edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan pembelajaran bagi siswa SMA. Dalam artikel ini penulis juga mempelajari tentang cara

mengevaluasi keterbacaan dan keefektifan kalimat dengan menggunakan alat bantu seperti Grafik Fry. Grafik Fry adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan baca suatu teks berdasarkan panjang kalimat dan jumlah suku kata per kalimat. Dengan menggunakan Grafik Fry, kita dapat melihat seberapa kompleksitas kalimat yang digunakan dalam tulisan. Semakin tinggi angka Grafik Fry, semakin sulit teks tersebut dipahami oleh pembaca. Dalam praktiknya, untuk menentukan Grafik Fry suatu teks, kita perlu menghitung rata-rata jumlah suku kata per kalimat dan rata-rata panjang kalimat dalam teks tersebut. Selanjutnya, kita dapat menggunakan rumus yang telah ditetapkan untuk Grafik Fry untuk menentukan tingkat kesulitan baca teks tersebut. Dengan menggunakan Grafik Fry di dalam penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kalimat-kalimat yang terlalu panjang atau rumit sehingga meningkatkan keterbacaan dan keefektifan tulisan tersebut. Selain itu, penggunaan Grafik Fry juga dapat membantu penulis untuk lebih memahami karakteristik tulisannya dan membuat perubahan yang diperlukan agar tulisannya lebih mudah dipahami oleh pembaca sehingga dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi siswa SMA. Dalam penelitian ini penggunaan kalimat panjang dan rumit dinilai tidak efektif, sehingga penulis berusaha menghindari hal tersebut. Pemilihan kata antarkalimat juga diperhatikan oleh penulis agar tidak ada unsur ambigu dan mudah bagi pembaca untuk memahami hasil penelitian. Melakukan valuasi dalam penulisan dan penghitungan grafik fry agar dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, W. (2021). Analisa Kepuasan Mahasiswa terhadap Website Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Publikasi Ilmiah Unwahas*, 1–6. https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/viewFile/759/871
- Adhi, L., Reswari, K., Fauza, J. H., Wulaningsih, T., Hidayanti, N., Maharani, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2023). *Jurnal majemuk*. 2(4), 552–559.
- Adiningsih, Y., & Nina. (2021). Analisis Keterbacaan Wacana Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Menggunakan Formula Fry. *Lingua*, 2(2), 1–14.
- Afifah, Fadhilah Nur. Wafa, Najahatul. Nurzakiah, Salma Alya. Alamsyah, Bagas Agung. Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Sintaksis pada Teks Eksplanasi dalam Buku Pelajaran PJOK Kelas 12 Kurikulum Merdeka*. 6(2), 79–83.
- Agustin Linawati, Thomas Vacum Fitonis, UmmiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola

- Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Amril, K. J., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 16 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 37. <https://doi.org/10.24036/108988-019883>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Arvianto, F. (2016). Analisis Kualitas dan Keterbacaan Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 2(2), 184–203. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/287>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar "Bahasa" dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v1i2.1136>
- Djiwandono, P. I., & Chung, U. M. (2016). *Dampak Teknik Pembangkitan Penyadaran Dan*. 1, 15–29.
- Dwi Oktabiantoro, E. R. W. (2024). *Ketidakjelasan Makna "Mentransmisikan" Pasal 28 Ayat 2 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Revisi Kedua*. 1(2), 461–467.
- Dzulhairina, D., & Tamsin, A. C. (2023). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita yang Ditulis Siswa*. 7, 10885–10896.
- Fadilah, R. (2016). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2014. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p26-49>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>

- Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y. U., & Naina, Q. ayu. (2023). Identifikasi Jenis Kalimat dalam Teks Prosa pada Buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 65–82.
- Febri Anitasari, A., Minhatul Maula, H., Fadhilatul Amalia, F., Mudjahidah, A., Purwo Yudi Utomo, A., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Negeri Semarang, U. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Febriantika, R., & Widodo, M. (2016). Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=428309&val=7229&title=Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=428309&val=7229&title=Keefektifan%20Kalimat%20pada%20Tajuk%20Rencana%20Surat%20Kabar%20Lampung%20Post%20Maret%202015)
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirah, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., & ... (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. ... *dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/295>
- Ghufroni, G., Kurniawan, P. Y., Yono, R. R., & Hakim, M. W. A. (2020). Keefektifan Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Berbasis Kebudayaan Brebes. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 36–43. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.262>
- Ginanjar, A. A. (2020). Analisis Tingkat Keterbacaan Teks dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4216>
- Hasnah Setiani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini "Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga" Oleh Musonif Fadli dalam Surat Kabar Jawapos. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Idhoofiyatul Fatin. (2017). *Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Dengan Formula Fry*. 2, 21–33. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Kurniawan, A. R. I. (2010). *Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii B*. 0–7.
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Ftikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA Ardelia. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Maharani, D., Helmiyah, F., & Rahmadani, N. (2021). Penyuluhan Manfaat Menggunakan Internet dan Website Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Informatika, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.130>

- Maulida, S. Z., & Ningtyas, T. (2023). Keterbacaan Teks Berita di Kompas.com sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Readability of News Texts on Kompas.com as an Alternative Teaching Material for Indonesian Language Subjects). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 208. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.13189>
- Maulida Zahra Qustratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Mufarizuddin, Fadhilaturrami, Kuntala, S. W., & Rahmi, I. (2020). Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry (Vol. 2507, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Najihah, M., Utomo, A. P. Y., Safitri, A. N., & Mubarak, S. (2023). Pemanfaatan YouTube untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 45–59. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/109>
- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Nathania, N., Toyibah, H., Utami, P. I., Rizky, A., Ruwita, N., Hafidh, F. N., Purwo, A., Utomo, Y., Hardiyanto, E., & Bahasa, P. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nurul, A. (2023). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo*. 53 (February, 2021). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>
- Oktaviani, Irma, D., & Yuliani. (2018). Validitas dan Keterbacaan Buku Ajar Berbasis Literasi Sains pada Materi Fotosintesis Kelas XII SMA. *BioEdu (Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi)*, 7(2), 142–147.
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Mirza Aufa, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Pujijayanti, E. (2017). *Analisis Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia (Efi Pujijayanti) ... 407 Analisis Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Readability Analysis Of Indonesian Textbook 7*. 407–416.

- Purnamasari, Y. (2021). Keterbacaan Teks Kesehatan dalam Website WHO pada Masa Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 94. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1479>
- Riza, A., Afriyanti, R., PGRI Sumatera Barat, U., & Sosial dan Humaniora, F. (2022). Sosialisasi Hasil Penelitian dan Sharing Tentang Cara Menentukan Tingkat Keterbacaan Sebuah Teks. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 78–83.
- Rosdiana, R., & Putri, E. S. (2022). Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i1.3215>
- Saroni, N., & Mudiono, A. (2013). *Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V SD Metode Teks*. 157–164.
- Sutrisna, I. P. G., Susandi, N. K. A., & Nyoman Dharma Wisnawa. (2016). *Program Studi Ilmu Keperawatan*. 1–10.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 48–55. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>